**ABSTRAK**

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar. Media sketsa mampu memberikan informasi secara visual kepada siswa sehingga dapat memicu pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar dan berkonsentrasi. Hal tersebut dapat digunakan untuk memberikan dampak terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks anekdot.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan media sketsa pada pembelabajaran menulis teks anekdot dan mengetahui dampak dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* (campuran). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 18 Bandung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa lembar soal, lembar observasi, angket skala sikap, serta wawancara sebagai pendukung keterlaksanaan pembelajaran penerapan media sketsa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen tersebut dikategorikan valid dan reliabel setelah dilakukan analisis oleh *expert judgment* dan uji statistik (validitas dan reliabilitas). Perhitungan penelitian ini melalui uji rata-rata kelas *pretest* dan *posttest,* jumlah nilai kelas *pretest* dan *posttest*, mengetahui nilai maksimum dan nilai minimum, dan menguji hipotesis dengan *paired sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,37, dan rata-rata *posttest* sebesar 82,23. Dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan media sketsa sesuai dengan hasil uji hipotesis gain yaitu nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05. Besarnya dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest* sehingga, terdapat peningkatan pembelajaran dengan melihat rata-rata dari setiap kegiatan. Dengan demikian media sketsa dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menulis teks anekdot.

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Menurut Mulyasa (2014: 13), “Pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu *output* pendidikan masih rendah jika dibandingkan dengan mutu *output* pendidikan di negara lain, baik di Asia mupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara dengan siswa kelas X SMAN 18 Bandung, diketahui bahwa siswa masih kesulitan menulis teks Anekdot. Hasil menulis teks anekdot kurang memuaskan sebagian siswa mendapatkan nilai di bawah KKM (75). Hanya 21% (8 siswa) yang mampu menulis teks anekdot dan mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 79% (22 siswa) masih belum mampu menulis teks anekdot dan belum mencapai ketuntasan belajar.

Zainurrahman (2013: 217) menyampaikan pendapatnya sebagai berikut. Salah satu kesulitan menulis adalah kekurangan atau kehabisan ide. Saat kita kekurangan ide, atau bahkan kehabisan ide maka kita cenderung malas untuk melanjutkan proses menulis kita, karena kita selalu berpikir ‘Apa yang harus kita tulis lagi?’ Dan jika hal ini terjadi, kita cenderung memilih dua alternatif yang tidak cerdas; yang pertama, kita akan memilih untuk menamatkan tulisan kita sampai disitu. Yang kedua, kita akan berhenti menulis dan kita mengklaim bahwa kita gagal.

Restu Nur Wahyudin ([http://repository.upi.edu/11464/4/. pdf](http://repository.upi.edu/11464/4/.%20pdf)) situs yang diunduh pada tanggal 22 Desember 2014 menyampaikan sebagai berikut.

Guru juga kurang melakukan inovasi dalam penyajian media pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis teks berjenis cerita, guru cenderung ketergantungan pada buku ajar sehingga merasa tidak perlu menyajikan lagi media pembelajaran tambahan. Dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan menemukan ide untuk menulis teks anekdot. Waktu pembelajaran menulis juga kurang efektif sebab dihabiskan siswa untuk mencari inspirasi yang bisa dituangkan dalam bentuk cerita.

Menurut Nanang dalam jurnal “*Kajian Pendidikan dan Pengajaran*”, Volume 1, No. 1, April 2015, hlm 71 sebagai berikut.

Pemikiran kritis pada siswa sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian terhadap berpikir kritis siswa di sekolah. Guru cenderung lebih mengutamakan atau fokus pada hasil tulisan siswa.

Melatih siswa dan membiasakan berpikir kritis akan mengasah kemampuan siswa dalam bidang komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, menulis teks anekdot dapat memberikan dampak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Penerapan Media Sketsa dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 18 Bandung Tahun Pelajaran 2017-2018.”*

**Identifikasi Masalah**

1. Sulitnya pembelajaran menulis bagi siswa.
2. Pembelajaran menulis teks anekdot sangat sulit dalam hal menemukan ide cerita sebagai bahan penulisan.
3. Media yang digunakan kurang inovasi dan kurang menarik sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran.
4. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran menulis.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media sketsa?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media sketsa?
3. Apakah teks anekdot yang disusun siswa mengandung aspek berpikir kritis?
4. Apakah kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menulis teks anekdot meningkat setelah menggunakan media sketsa?
5. Seberapa besar dampak dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media sketsa?

**Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media sketsa;
2. untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media sketsa;
3. untuk mengetahui teks anekdot yang disusun siswa mengandung aspek berpikir kritis;
4. untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran menulis teks anekdot setelah menggunakan media sketsa;
5. untuk mengetahui dampak peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media sketsa.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIS**

1. **Media Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2014: 3), “Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau alat elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.” Menurut Brings dalam Sadiman (2008:6), “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.”

1. **Media Pembelajaran Sketsa**

Menurut Arsyad (2014: 111), “Sketsa atau gambar garis merupakan gambar yang amat sederhana, dapat menunjukkan aksi atau sikap dengan dampak yang cukup baik, dengan gambar garis atau sketsa kita dapat menyampaikan cerita atau pesan-pesan penting.”

Menurut Keraf (2010: 143), “Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat yang selalu dikategorikan dalam tulisan naratif, walaupun kenyataannya unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan.” Sejalan dengan hal itu, menurut Sadiman dkk (2008: 33), “Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau *draft* kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail.”

1. **Menulis Teks Anekdot**

Menurut Zainurrahman (2013: 2), “Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca).”

Berkaitan dengan hal itu, Semi (2007: 14) berpendapat, “Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.”

Menurut Kosasih (2014: 2), “Teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik.” Sejalan dengan hal itu, menurut Tim Kemendikbud (2013: 111), “Teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.” Menurut Keraf (2010: 142), “Teks anekdot adalah semacam cerita pendek yang bertujuan menyampaikan karakteristik yang menarik atau aneh mengenai seseorang atau sesuatu hal lain.”

1. **Berpikir Kritis**

Robert H. Ernis dalam Fisher (2009: 2) menyatakan, “Bahwa berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang diyakini untuk diperbuat.” Hal tersebut dapat diartikan bahwa berpikir kritis merupakan arahan untuk dirujukan kepada rumusan-rumusan yang memenuhi kriteria tertentu untuk diperbuat oleh manusia. Pendapat lain diungkapkan Hidayati (2011: 25), “Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berpikir kritis sebagai suatu cara menguraikan peristiwa, isu, masalah, keputusan, atau situasi dengan hati-hati dan bijaksana.”

**5. Hipotesis**

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis yaitu sebagai berikut. Penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

H0: Tidak terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media sketsa dan tidak berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media sketsa dan berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mixed Method*) tipe *The Embedded Design* (Penyisip). Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan eksperimen dengan desain *quasi eksperiment design*. Pada desain ini, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengelompokkan subjek penelitian dilakukan secara kelas acak dan berdasarkan uji homogenitas. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan media sketsa (X), serta kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media sketsa) yang dilakukan di sekolah, kemudian masing-masing kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* (O).

Pendekatan kualitatif yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media sketsa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi dan wawancara dengan sumber data yang sama. Penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa data, yaitu data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dan wawancara (sebagai respon siswa terhadap penggunaan media sketsa), serta data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan menulis teks anekdot dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan angket skala sikap (untuk mengukur ranah afektif siswa selama proses pembelajaran).

**Populasi**

1. Populasi yang penulis ambil yaitu siswa kelas X MIPA-6 (kelas eksperimen) dan X MIPA-5 (kelas kontrol) SMAN 18 Bandung.
2. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan melalui uji homogenitas.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara:

1. Tes
2. Observasi
3. Angket skala sikap
4. Wawancara

**Teknik Analisis Data**

Tahap pertama, melakukan analisis deskripsi data berdasarkan hasil penerapan media sketsa, selanjutnya menghitung rata-rata nilai *pretest* dan *postest.* Tahap ini dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran sketsa.

Tahap kedua, menguji hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah *paired sample t-test*. Gain dipilih untuk melihat hasil peningkatan siswa apakah data dari *pretest* meningkat ke *postest* setelah diberikan perlakuan.

Tahap ketiga, perhitungannya akan menggunakan *software SPSS Versi 21*, dengan langkah-langkah yaitu sebagai berikut.

mencari nilai rata-rata, nilai minimum dan nilai maksimum *pretest* dan *postest*;

mencari normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat;

menguji hipotesis dengan menggunakan *paired sample t-test*.

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media sketsa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi dan wawancara dengan sumber data yang sama.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

Temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa, telah membuktikan bahwa penerapan media sketsa dalam pembelajaran menulis teks anekdot berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks anekdot sebelum diberi perlakuan (*pretest*) mendapatkan nilai rata-rata yaitu 44,37 sedangkan, setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menerapkan media sketsa memperoleh nilai rata-rata yaitu 82,23.

Berdasarkan data hasil *pretest* siswa dapat dilihat nilai terendah sampai tertinggi. yaitu skor 34 sebanyak 4 siswa, skor 39 sebanyak 4 siswa, skor 40 sebanyak 1 siswa, skor 44 sebanyak 6 siswa, skor 45 sebanyak 7 siswa, skor 46 sebanyak 1 siswa, skor 49 sebanyak 1 siswa, skor 50 sebanyak 1 siswa, skor 51 sebanyak 1 siswa, skor 52 sebanyak 1 siswa, skor 56 sebanyak 2 siswa, skor 60 sebanyak 1 siswa.

 Dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 34 sebanyak 4 siswa, skor sedang sebesar 50 sebanyak 1 siswa, dan skor tertinggi adalah 60 sebanyak 1 siswa. Dilihat dari nilai *pretest* menulis teks anekdot siswa masih mengalami kesulitan dalam penyusunannya.

**Perhitugan Nilai *Pretest* Kelas X MIPA-6 (Eksperimen)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | *Pretest*/Kelas Eksperimen |
| N | Valid | 30 |
| Missing | 0 |
| Mean | 44,37 |
| Median | 44,50 |
| Std. Deviation | 6,54 |
| Variance | 42,79 |
| Range | 26 |
| Minimum | 34 |
| Maximum | 60 |
| Sum | 1331 |

Berdasarkan data hasil *posttest* siswa dapat dilihat nilai terendah sampai tertinggi. yaitu skor 77 sebanyak 6 siswa, skor 78 sebanyak 7 siswa, skor 82 sebanyak 1 siswa, skor 83 sebanyak 5 siswa, skor 84 sebanyak 1 siswa, skor 85 sebanyak 1 siswa, skor 87 sebanyak 1 siswa, skor 88 sebanyak 6 siswa, dan skor 89 sebanyak 2 siswa.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 77 sebanyak 6 siswa, skor sedang adalah 82 sebanyak 1 siswa, dan skor tertinggi adalah 89 sebanyak 2 siswa. Berdasarkan nilai tersebut dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah penerapan media sketsa yaitu meningkat dari *pretest* ke *posttest*.

**Perhitugan Nilai *Posttest* Kelas X MIPA-6 (Eksperimen)**

|  |  |
| --- | --- |
|  | ***Posttest* Eksperimen** |
| N | Valid | 30 |
| Missing | 0 |
| Mean | 82,23 |
| Median | 83,00 |
| Std. Deviation | 4,61 |
| Variance | 21,28 |
| Range | 12 |
| Minimum | 77 |
| Maximum | 89 |
| Sum | 2467 |

**Deskripsi Analisis Aspek *Pretest* Pembelajaran Menulis Teks Anekdot**

Aspek 1 yaitu ketepatan menentukan judul sesuai tema. Pada aspek ini dikatakan aspek yang sangat mudah. Siswa 100% mampu menentukan judul sesuai dengan tema. Aspek 2 yaitu kemampuan menyusun peta konsep. Berdasarkan hasil analisis data siswa hanya 50% mampu menyusun kerangka atau peta konsep, selebihnya siswa tidak mampu menyusun peta konsep. Aspek 3 yaitu mengembangkan kerangka atau peta konsep menjadi sebuah tulisan teks anekdot sesuai struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). Berdasarkan hasil analisis data siswa hanya 38% yang mampu menulis teks anekdot berdasarkan struktur teks anekdot, aspek ini dikategorikan sulit sebab siswa harus cermat menyusun tiap struktur tersebut.

Aspek 4 yaitu menerapkan unsur kebahasaan (mekanik) ejaan dan tanda baca, dan kalimat efektif. Berdasarkan hasil analisis data siswa hanya 26% yang mampu menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca, dan EYD yang tepat dalam teksnya. Aspek 5 yaitu merumuskan solusi dan alternatif sebagai bagian penutup teks anekdot. Berdasarkan hasil analisis data siswa hanya 29% yang mampu merumuskan penutup dengan menarik dan menyimpulkan dengan nasihat akhir.

**Deskripsi Analisis Aspek *Posttest* Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dan Dampak Dari Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Media Sketsa**

Pada saat melaksanakan *pretest,* kita telah mengetahui data persentase aspek pada saat awal pembelajaran. Setelah melaksanakan *pretest*, siswa diberikan *treatment* atau penerapan media sketsa dalam pembelajaran menulis teks anekdot untuk mengetahui dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Beberapa aspek yang harus ditempuh siswa tersebut akan diukur dengan perhitungan persentase seperti analisis *pretest*. Hasil analisis ini akan dibandingkan dengan hasil analisis *pretest.* Setelah dibandingkan, kemudian lihatlah perbedaan persentase analisis aspek *pretest* dengan *posttest.* Apakah dengan penerapan media sketsa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis atau tidak. Berikut paparan hasil analisis aspek penilaian *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media sketsa.

Aspek 1 yaitu ketepatan menentukan judul sesuai tema. Pada aspek ini 100% siswa mampu menuliskan judul sesuai tema. Hal tersebut menjadikan aspek ini dalam keadaan yang dapat dipahami siswa. Aspek ini dianggap berhasil karena seluruh siswa mampu menuliskan judul berdasarkan tema sketsa. Tidak ada perbedaan persentasi *pretest* dan *posttest*, sebab dari dua kegiatan tersebut siswa 100% mampu menentukan judul berdasarkan tema. Aspek 2 yaitu kemampuan menyusun peta konsep. Berdasarkan hasil analisis data *posttest* siswa 75% mampu merumuskan peta konsep. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 25% yang awal pembelajaran 50% setelah diberikan *treatment* menjadi 75%. Aspek 3 yaitu mengembangkan peta konsep menjadi sebuah tulisan teks anekdot sesuai struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). Berdasarkan hasil analisis data siswa 91% yang mampu menulis teks anekdot berdasarkan struktur teks anekdot. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebanyak 53% yang awal pembelajaran 38% setelah diberikan *treatment* menjadi 91%.

Aspek 4 yaitu menerapkan unsur kebahasaan (mekanik) ejaan dan tanda baca, dan kalimat efektif. Berdasarkan hasil analisis data siswa 68% yang mampu menerapkan kaidah kalimat efektif, tanda baca, dan EYD yang tepat dalam teksnya. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebanyak 42% yang awal pembelajaran 26% setelah diberikan *treatment* menjadi 68%. Aspek ini mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi terlihat dari hasil persentase yang selalu rendah. Aspek 5 yaitu merumuskan solusi dan alternatif sebagai penutup. Berdasarkan hasil analisis data siswa 83% yang mampu merumuskan solusi dan alternatif yang menarik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang tinggi, sebanyak 54% yang awal pembelajaran 29% setelah diberikan *treatment* menjadi 83%

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan penerapan media sketsa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 18 Bandung dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah media sketsa yang dikategorikan sebagai media visual. Tahap-tahap penerapan media sketsa yaitu 1) menentukan judul sesuai tema sketsa; 2) merumuskan kerangka tulisan (peta konsep) teks anekdot sesuai judul; 3) mengembangkan kerangka (peta konsep) tersebut menjadi sebuah tulisan teks anekdot yang sesuai dengan struktur (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda). Media ini digunakan sebagai alternatif agar mampu meningkatkan berpikir kritis siswa khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Media sketsa ini mampu memicu berpikir kritis siswa. Hal tersebut terlihat dengan keaktifan bertanya siswa pada proses pembelajaran, cara konsentrasi belajar, dan dari hasil menulis teks anekdot yang mereka buat.
2. Terdapat perbedaan tingkat kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah menggunakan media sketsa. Hasil kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA-6 sebelum (*pretest*) menggunakan media sketsa masih rendah yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 44,37, nilai tertinggi 60, dan nilai terendah 34. Kriteria skor maksimum pembelajaran ini adalah 100 sehingga, perlu adanya perlakuan (*treatment*) berupa penerapan media sketsa untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hasil kemampauan menulis teks anekdot siswa kelas X MIPA-6 sesudah (*posttest*) penerapan media sketsa meningkat yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa dengan rata-rata sebesar 82,23, nilai tertinggi 89, dan nilai terendah 77.
3. Penelitian yang dilakukan menghasilkan produk hasil karya siswa berupa tulisan atau teks anekdot yang mengandung aspek bepikir kritis. Berdasarkan data awal, penulis melakukan perlakuan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar dan terkesan menarik oleh siswa, sehingga penulis memilih sketsa yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan untuk memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA-6.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, setelah menggunakan media sketsa. Siswa mampu menulis teks anekdot dengan mencakup indikator ketercapaian berpikir kritis. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai *posttest* setelah mendapatkan perlakuan. Rata-rata nilai sebesar 82,23 dengan jumlah 2467. Nilai tertinggi 89 dan nilai terendah sebesar 77.
5. Penggunaan media sketsa dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai persentase aspek berpikir kritis yang ada dalam pembelajaran menulis teksa anekdot. Dengan adanya peningkatan belajar diharapkan media pembelajaran digunakan sebagai alternatif media yang menarik dan dapat menstimulus cara berpikir kritis siswa.
6. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh dari hasil uji normalitas yang berdistribusi normal. Dari data tersebut diperoleh skewness *pretest* sebesar 0,858 dan kurtosis *pretest*  sebesar 0,108. Skewness *posttest* sebesar 0,294 dan kurtosis *posttest* sebesar -0,537, sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan menulis teks anekdot siswa berdistribusi normal. Hasil tersebut diolah kembali untuk mengetahui hasil uji hipotesis dengan *paired sample t-test.* Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 44,37, sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh rata-rata sebesar 82,23. Jumlah responden atau siswa yang dijadikan sampel sebanyak 30 siswa. Untuk *pretest* diperoleh Std. Deviation 6,542 dan Std. Eror Mean 1,194. Untuk *posttest* Std. Deviation 4,614 dan Std. Eror Mean 0,842. Adapun hasil perhitungan korelasi menunjukkan 0,513 Artinya, korelasi antara hasil *pretest* ke *posttest* masuk ke dalam kategori kuat. Berdasarkan *output* bagian ketiga, diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai sig. tersebut menunjukkan 0,00 < 0,05. Apabila nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05 maka, terdapat perbedaan antara kemampuan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah sampel mendapat perlakuan dengan penerapan media sketsa sehingga, berdampak terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan demikian hipotesis dapat diterima.

**Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memilih bahan ajar, alat dan media yang diperlukan seperti modul, laptop, *infocus,* dan gambar sketsa, agar proses pembelajaran tidak terhambat, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks anekdot.
2. Siswa harus diberikan motivasi berupa perhatian, dukungan dan dorongan belajar khususnya dalam hal menulis, sebab siswa cenderung malas dan merasa tidak percaya diri dengan hasil karyanya. Di sinilah peran guru sangat diutamakan guna membuat semangat belajar siswa semakin bertambah.
3. Sarana prasarana sekolah hendaknya lebih diperhatikan seperti alat atau media pembelajaran, sehingga tidak menghambat proses pembelajaran. Guru harus berupaya menyiapkan hal tersebut dengan sangat teliti demi kelancaran kegiatan pembelajaran.
4. Aktivitas siswa pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran agar lebih diperhatikan. Hal tersebut akan memperbaiki psikologi diri siswa dan membuat mereka menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan siswa tetap terbimbing serta memberikan evaluasi secara klasikal maupun individu agar siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri.
5. Media sketsa dapat diterapkan dalam upaya meningkatakan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks anekdot pada kelas X.
6. Penelitian ini memberikan pencerahan bagi penulis lainnya yang menyukai media pembelajaran atau mengembangkan teori media pembelajaran, sehingga penulis lainnya menyukai dan berminat meneliti media pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Mulyasa, H. E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zainurrahman. (2013). *Menulis dari Teori hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.

Restu, Nurwahyudin. (2014). *Komik Strip dan Pembelajaran Menulis Teks Anekdot.*Tersedia tanggal 22 Desember 2014. Repository.Upi. Edu/11464/ 4/s \_IND\_0908763\_Capter. pdf.

Nanang, Maulana. (2015*). “Penggunaan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Eksposisi dan Berpikir Kritis Siswa SMA.” Mendidik (Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran).* Banten: No.1 Tahun 2015: 70-76.

Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi. Jakarta*: Kompas Gramedia.

Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widia.

Semi, A. M. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Fisher, A. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar.* Jakarta: Erlangga.

Hidayati, R. P. P. (2011). *Menulis Esai dan Pembelajarannya*. Bandung: prisma press Prodaktama.